



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH INDONESIA KE NEGARA INGGRIS 1979-2012

Muhammad Chadhir[✉]

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juli 2015

Keywords:

Tea, Export, Rate of Exchange, Price, GDP

Abstrak

Salah satu hasil perkebunan di Indonesia adalah komoditi teh yang mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara. Fluktuasi pada ekspor teh Indonesia secara keseluruhan baik volume maupun nilai ekspor teh Indonesia, ternyata tidak mempengaruhi besarnya ekspor teh Indonesia ke negara Inggris, besarnya ekspor teh yang dikirim dari tahun 2007-2012 mengalami kenaikan secara kontinyu dibandingkan dengan negara tujuan utama ekspor teh Indonesia lainnya yang mengalami fluktuasi. Hanya pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 8934,1 ton yang sebelumnya pada tahun 2009 sebesar 9843,3 ton. Data dalam penelitian ini adalah data runtut waktu yang diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier (OLS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs riil rupiah terhadap dollar AS, harga riil teh internasional, GDP riil Inggris terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Hasil penelitian menunjukkan variabel kurs riil rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan, harga riil teh internasional berpengaruh positif dan signifikan, GDP riil Inggris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Upaya meningkatkan ekspor teh Indonesia negara ke Inggris, maka diperlukanya penguatan kurs rupiah terhadap dollar AS, penambahan kuota ekspor teh Indonesia ke Inggris, dan perbaikan produk teh Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Abstract

One of the results of estates in indonesia is commodities tea have important contributions in producing state foreign exchange. Fluctuations on the export of tea indonesia in the overall good of the volume and the value of indonesia exports of tea, Did not affect the size of the indonesia exports of tea into a country england, the size of the tea exports sent from 2007-2012 years increased continuously compared to the destination country main export tea other indonesian that experienced fluctuations. Only in the year 2010 decreased by 8934,1 tons formerly in 2009 is 9843,3 tons. The data in this research time series data is processed and analyzed using linear regression (ols). This research aims to understand the influence of real exchange rate the rupiah and us dollar, the price of real international tea, real gdp english tea against export indonesia to an english country. The research results show real exchange rate variables rupiah and us dollars influential positive and significant, price of real international tea have had a positive impact and significant real gdp england have a negative influence and significantly to tea indonesia exports to the england. Efforts to improve indonesia exports of tea the state to england, then as necessary the strengthening of the rupiah against the us dollar indonesia quota increase exports of tea in england tea and the country 's improvement in terms of both quality and quantity.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Keunggulan Indonesia sebagai negara agraris peran sektor pertanian dan agribisnis dapat dijadikan tonggak bagi pembangunan perekonomian nasional. Agribisnis dapat mengikuti perkembangan tuntutan perekonomian Indonesia yang terus tumbuh dan berkembang, serta mampu memenuhi perekonomian kerakyatan yang berkelanjutan. Hal itu terbukti ketika terjadinya krisis ekonomi yang sempat melanda di negara Indonesia, sektor agribisnis masih mampu menghasilkan devisa, sehingga sektor agribisnis harus dipacu terus perkembangannya melalui pembangunan pertanian karena mengandung aspek lokal yang tinggi dan melalui pembangunan ekonomi Indonesia yang berbasis agribisnis (Gumbira, dan Intan, 1998).

RPJMN Tahun 2015-2019 di bidang pertanian disebutkan bahwa pertumbuhan PDB sektor pertanian selama tiga tahun yaitu tahun 2010 sampai 2012 mengalami tren kenaikan diantaranya pada tahun 2010 sebesar 3,01%, tahun 2011 sebesar 3,37%, dan tahun 2012 sebesar 3,97%. Indikator kinerja dalam sektor pertanian salah satunya adalah subsektor perkebunan yang mana dalam tiga tahun tersebut menyumbangkan kenaikan pertumbuhan yang cukup baik yaitu pada tahun 2010 sebesar 3,41%, tahun 2011 sebesar 4,47%, dan tahun 2012 sebesar 5,08%. Melihat dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sektor pertanian secara umum dan subsektor perkebunan khususnya dapat menyumbangkan kontribusi pada perekonomian negara dalam hal ini adalah PDB yang cukup dapat diandalkan.

Komoditi hasil perkebunan Indonesia salah satunya adalah teh, komoditi teh mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara. Sehingga komoditi tersebut mempunyai peran yang cukup penting dalam penerimaan negara melalui ekspor non migas. Indonesia menempati rangking tujuh besar negara penghasil teh di seluruh dunia. Selain penghasil devisa negara, teh juga berperan dalam meningkatkan penghasilan bagi perusahaan maupun perkebunan kecil, menyediakan lapangan pekerjaan sehingga

meningkatkan tenaga kerja. Sektor teh Kenya menyediakan mata pencaharian bagi lebih dari 500.000 petani (Nordman, 2014). Selain itu konsumsi teh dapat menawarkan beberapa perlindungan terhadap kanker paru-paru (Wang, Zhang, Liu, Shen, & Li, 2014).

Indonesia kurang lebih selama tiga puluh tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 1979 sampai 2012 ekspor komoditas teh terus mengalami kecenderungan fluktuasi yang cukup tinggi. Adanya fluktuasi pada ekspor teh Indonesia secara keseluruhan baik dalam volume ekspor maupun nilai ekspor teh Indonesia ternyata tidak mempengaruhi besarnya ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Di sisi lain Inggris merupakan negara yang diekspor teh paling besar dibandingkan dengan keempat negara diatas. Namun selama tiga dasawarsa ekspor teh Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi yang cukup besar. Teh merupakan salah satu tanaman yang paling ekonomis penting di Cina. Untuk mengamankan produksi dan kualitas, tindakan pengendalian biologis dalam konteks pengelolaan hama terpadu (PHT) telah banyak dipopulerkan di Cina (Ye, et al., 2014).

Begitu juga dibalik besarnya ekspor teh Indonesia ke negara Inggris dibandingkan dengan negara-negara tujuan ekspor lainnya ternyata rata-rata Indonesia hanya mengekspor sekitar 7% (9.599,38) ton setiap tahunnya dari keseluruhan impor teh Inggris yaitu sebesar 137.134 ton. (suarapembaruan, 2013:8). Ekspor teh Indonesia ke negara Inggris mengalami fluktuatif dimana hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah adanya kecenderungan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, sehingga harga teh Indonesia di pasar internasional terlihat cukup murah, produktivitas teh Indonesia yang juga mengalami fluktuasi yang cukup besar. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka permasalahan yang akan diangkat adalah bagaimana harga riil teh internasional, nilai kurs riil rupiah terhadap, dan GDP riil Inggris dalam mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel

independen dalam mempengaruhi variabel independen.

Salah satu sebab utama terjadinya perdagangan luar negeri yaitu adanya perbedaan kemampuan dalam menghasilkan suatu produk, dalam kondisi tertentu suatu negara tidak mampu menghasilkan barang untuk kebutuhan sendiri maupun untuk diperdagangkan kembali, sehingga harus membeli atau impor dari negara lain yang mampu dalam menghasilkan produk. Secara teori perdagangan luar negeri mampu menjadikan perekonomian suatu negara berada pada suatu titik efisiensi tertinggi, akan tetapi hal ini akan menjadikan suatu keburukan bagi negara yang lemah atau kurang kompetitif dalam memproduksi barang. Dalam melakukan kegiatan ekspor komoditas, Kindleberger (1997), menyatakan bahwa secara teoritis, jumlah ekspor suatu komoditas tertentu dari suatu negara ke negara lain merupakan selisih antara penawaran dalam negeri dengan permintaan dalam negeri yang disebut kelebihan penawaran (*excess supply*). Di sisi lain kelebihan penawaran bagi negara pengekspor adalah menjadi permintaan impor bagi negara lain (negara pengimpor) atau disebut kelebihan permintaan (*excess demand*). Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dalam negeri, ekspor juga di pengaruhi oleh banyak faktor beberapa diantaranya adalah harga komoditas itu sendiri dan komoditas pengganti di pasar internasional serta faktor-faktor yang bisa mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teori Heckser-Ohlin (H-O) menyatakan suatu negara akan cenderung memproduksi barang secara intensif menggunakan sumber daya yang melimpah yang dimilikinya. Karena adanya perubahan harga relatif dari sumber daya dan perubahan harga-harga relatif perdagangan internasional diakibatkan adanya perdagangan maka dampaknya sangat kuat bagi distribusi pendapatan. Negara yang memiliki faktor produksi yang banyak akan memperoleh keuntungan, akan tetapi sebaliknya apabila tidak memiliki faktor produksi yang melimpah maka akan mengalami kerugian. Teori H-O

berpendapat setiap negara akan melakukan ekspor komoditas yang dalam produksinya menggunakan faktor produksi yang melimpah dan murah serta akan melakukan impor komoditas yang faktor produksinya sulit didapatkan dan mahal.

Mirwan Junaidi, (2005), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh". Variabel : produksi teh, harga teh domestik, harga ekspor teh, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, kondisi perekonomian pra dan pasca krisis (*Dummy Variabel*). Alat Analisis : *Error Correction Model* (ECM). Dalam jangka pendek variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas adalah pertumbuhan produksi, pertumbuhan nilai tukar, dan kondisi perekonomian pra dan pasca krisis (*dummy*). Dalam jangka panjang variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas pertumbuhan produksi, pertumbuhan nilai tukar dan kondisi perekonomian pra krisis dan pasca krisis (*dummy*).

Deasy Hollylucia. P, (2008), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia. Variabel : volume ekspor teh Indonesia, luas lahan perkebunan teh, produksi teh, harga teh domestik, harga teh luar negeri, nilai tukar rupiah terhadap dollar. Alat Analisis : *Error Correction Model* (ECM). Dari hasil regresi model ekspor teh Indonesia, pada jangka panjang, maupun jangka pendek variabel-variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor adalah harga ekspor, harga domestik dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Nissar A. Barua & Mukta Mazumder, 2012, "*The Global Tea Market and India's Tea Export*". Variabel : ekspor teh di India, pasar teh dunia. Alat Analisis : Korelasi. Adanya perluasan ekspor teh dunia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh di India. Hal itu dikarenakan karena adanya penurunan pangsa pasar teh India di kanca internasional.

Juliana. 2012 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat". Variabel : Volume Ekspor Karet Indonesia, Jumlah Produksi Karet Indonesia, Harga Karet Internasional, Nilai

Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika, GDP Amerika. Alat Analisis : Regresi Berganda *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel perubahan produksi karet, nilai kurs dan GDP Amerika signifikan mempengaruhi volume ekspor karet, sedangkan perubahan variabel harga karet internasional tidak signifikan mempengaruhi volume ekspor karet.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari terbitan ataupun dari sebuah lembaga (Algifari, 1997:5). Dalam penelitian ini digunakan data harga ekspor teh, GDP Inggris, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan nilai ekspor teh Indonesia ke Inggris tahun 1979-2012.

Analisis dalam penelitian ini akan menggunakan model persamaan regresi berganda yang menggunakan metode regresi

linier berganda (*Ordinary Least Square*) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Nilai Ekspor Teh Indonesia (Ribu US\$)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Kurs Riil Rupiah Terhadap Dollar AS

X2 = Harga Riil Teh Internasional (Cent Dollar per Kg)

X3 = GDP Riil Inggris (Juta US\$)

e = Variabel Pengganggu (disturbance error).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menganalisis serta membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia ke negara Inggris pada tahun 1979 – 2012. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah model *Ordinary Least Square* dengan menggunakan alat bantu Program Eviews 6.0. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Output Koefisien Regresi Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	21917.42	19679.53	1.113716	0.2742
Kurs Riil Rupiah Terhadap Dollar AS	2.129439	0.465128	4.578181	0.0001
Harga Riil Teh Internasional	452.7039	74.73685	6.057305	0.0000
GDP Riil Inggris	-2.77E-08	9.66E-09	-2.868283	0.0075
R2 = 0.652346			N = 34	
F-Statistik = 18.76425				

Sumber : Data diolah dengan Eviews.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 1, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dari ketiga variabel independen hanya variabel GDP riil Inggris yang berpengaruh negatif terhadap dependen yaitu volume ekspor teh Indonesia ke negara Inggris

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang digunakan dalam

penelitian sudah terdistribusi secara normal, pengujian asumsi klasik dilakukan karena apabila terjadi masalah pada data maka pengujian-pengujian sebelumnya yang meliputi uji t dan f tidak valid dan secara statistik merusak kesimpulan yang diperoleh.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti diantara variabel bebas dalam persamaan

regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan cara membandingkan antara R^2 majemuk dengan R^2 parsial. Jika R^2 majemuk $> R^2$ parsial maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan apabila R^2 majemuk $< R^2$ parsial maka dinyatakan telah terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Klien

Variabel	R^2 majemuk	R^2 parsial	Keterangan
Kurs Riil Dollar dengan Harga Riil Teh Internasional dan GDP Riil Inggris	0.652346	0.113056	R^2 majemuk $> R^2$ Parsial (tidak ada multikolinieritas)
Harga Riil Teh Internasional dengan Kurs Riil Dollar dan GDP Riil Inggris	0.652346	0.054415	R^2 majemuk $> R^2$ Parsial (tidak ada multikolinieritas)
GDP Riil Inggris dengan Kurs Riil Dollar dan Harga Riil Teh Internasional	0.652346	0.158265	R^2 majemuk $> R^2$ Parsial (tidak ada multikolinieritas)

Sumber: Data diolah dengan Eviews.

Menurut estimasi pada tabel 2 diketahui, bahwa R^2 majemuk lebih besar dari pada R^2 parsial, sehingga dapat disimpulkan model tidak terkena multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah asumsi OLS yang jika varian residualnya tidak sama. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas

dilakukan dengan menggunakan uji *Harvey* pada program *Eviews 6.0*. pengambilan keputusan ada atau tidak adanya heterokedastisitas menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada heterokedastisitas
 H_1 : ada heterokedastisitas
2. Jika $p\text{-value Obs} \cdot R\text{-square} < \alpha$, maka H_0 tolak

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas dengan metode *Harvey*

F-statistik	1.269169	Prob. F(3,30)	0.3027
Obs*R squared	3.829186	Prob. Chi-Square (3)	0.2805

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3, diketahui dengan menggunakan uji *Harvey* didapat nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.2805 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, artinya dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Dalam penelitian ini

untuk mengetahui adanya autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM), pengambilan keputusan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada korelasi serial (*serial correlations*)
 H_1 : ada korelasi serial (*serial correlations*)
2. Jika $p\text{-value Obs} \cdot R\text{-square} < \alpha$, maka H_0 tolak

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey* Serial Correlation LM Test

F-statistik	0.067897	Prob. F(2,28)	0.9345
Obs*R-squared	0.164096	Prob. Chi-Square(2)	0.9212

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai probabilitas chi-Square sebesar 0.9212, dengan probabilitas chi-square sebesar $0.9212 > 5\%$. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi, atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kurs riil rupiah terhadap dollar AS, harga riil teh internasional, GDP riil Inggris dalam mempengaruhi ekspor teh Indonesia ke Inggris, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Uji t-statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Umumnya untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5% (Nachrowi dan Usman, 2006:15). Sebagai komplementer taraf kepercayaan adalah taraf signifikansi, apabila kita menerima keputusan dengan kepercayaan 95%, maka berarti bahwa kita bersedia menanggung risiko meleset 5% (Arikunto, 2006:345). Pengujian secara parsial dari setiap variabel bebas menunjukkan pengaruh dari ke tiga variabel bebas yaitu kurs dollar, harga teh internasional, dan gdp Inggris secara individual terhadap variabel dependen, yakni ekspor teh Indonesia ke negara Inggris.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, di mana nilai t-tabel diperoleh dari α ; df (n-k). Nilai t tabel = ($\alpha = 0,05$: df = 30) = 1.697.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Variabel	t-Statistik	Probabilitas	t-Tabel	Kesimpulan
Kurs Riil Rupiah Terhadap Dollar AS	4.578181	0.0001	1.697	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Harga Riil Teh Internasional	6.057305	0.0000	1.697	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
GDP Riil Inggris	-2.868283	0.0075	1.697	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t statistik untuk variabel kurs dollar sebesar 4.578181 dengan probabilitas 0.0001 signifikan pada alpha 5%. Hasil dari uji t statistik tersebut menyatakan bahwa kurs dollar berpengaruh positif terhadap ekspor teh dan korelasi sudah sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, dan variabel harga teh internasional sebesar 6.057305 dengan probabilitas 0.0000 signifikan pada alpha 5%. Hasil dari uji t-statistik tersebut menyatakan bahwa harga teh internasional berpengaruh positif terhadap ekspor teh dan berkorelasi sesuai dengan hipotesis dan secara statistik signifikan, selanjutnya variabel GDP Inggris sebesar -2.868283 dengan probabilitas 0.0075 signifikan pada alpha 5%. Hasil dari uji t-statistik tersebut

menyatakan bahwa GDP Inggris berpengaruh negatif terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis namun secara statistik signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa GDP Inggris berpengaruh secara nyata terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris akan tetapi tidak sesuai hipotesis.

Uji F-statistik

Uji bersama-sama atau uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel (α ; k-1,n-k). Berdasarkan Jumlah observasi (n) sebanyak 34 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4 maka nilai F-tabel, df = (k-1, n-k) = (4-1, 34-4) = (3, 30) ,

$\alpha = 5\% \rightarrow 2.92$. Hasil dari perhitungan statistik nilai F-Statistik sebesar $18.76425 > F\text{-tabel} = 2,92$ keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji-F statistik menyatakan bahwa variabel kurs dollar, harga teh internasional dan GDP Inggris secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris.

Uji Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan derajat keakuratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai R^2 sebesar $= 0.652346$ yang mana artinya ekspor teh Indonesia ke negara Inggris dapat dijelaskan oleh variasi model dari kurs dollar, harga teh internasional, dan GDP Inggris sebesar $65,23\%$ dan sisanya sebesar $34,77\%$ dijelaskan oleh variasi model variabel lain di luar model tersebut.

Menurut hasil olah data yang dilakukan, didapatkan nilai koefisien X_1 sebesar 2.129439 , yang mempunyai makna setiap naiknya kurs dollar sebesar 1% maka ekspor teh Indonesia ke negara Inggris juga akan naik sebesar $2,12$ ton dengan asumsi variabel harga teh internasional dan variabel GDP Inggris diasumsikan tetap. Dari hasil analisis yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kurs dollar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Kurs dollar memang mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional Indonesia dalam hal ini adalah ekspor teh Indonesia ke negara Inggris, naik dan turunnya nilai mata uang Indonesia terhadap mata uang dollar AS akan mempengaruhi perilaku eksportir teh yang akan mencari keuntungan yaitu dengan menjual tehnya ke luar negeri sebanyak mungkin, sebaliknya ketika nilai dollar turun maka banyak pelaku eksportir teh yang akan menurunkan penjualannya ke luar negeri.

Pada koefisien X_2 diperoleh nilai sebesar 452.7039 artinya setiap kenaikan harga teh Internasional sebesar 1% , maka akan terjadi kenaikan jumlah ekspor teh Indonesia ke negara

Inggris sebesar 452.70 ton dengan asumsi variabel kurs dollar dan GDP Inggris tetap. Hal ini menunjukkan harga teh internasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Hasil tersebut sesuai dengan hukum dasar penawaran yaitu apabila harga suatu barang mengalami kenaikan maka jumlah barang yang akan ditawarkan juga semakin banyak. Para eksportir teh akan menambah jumlah ekspornya ketika harga teh dipasar internasional mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan diperoleh koefisien X_3 sebesar $-2.77E-08$, artinya setiap ada kenaikan GDP Inggris sebesar 1% maka akan terjadi penurunan ekspor teh Indonesia ke negara Inggris sebesar 2.77 ton, dengan asumsi variabel kurs dollar dan variabel harga teh internasional tetap. Berarti GDP Inggris mempunyai pengaruh negatif terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris dan hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan bahwa GDP Inggris mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik regresi sebelumnya diperoleh nilai $Y = 21917.42 + 2.129439 X_1 + 452.7039 X_2 + -2.77E-08 X_3 \dots \dots \dots (2)$. Koefisien pada variabel kurs riil dollar AS (X_1) mempunyai nilai sebesar 2.129439 dan bertanda positif artinya variabel kurs dollar mempunyai keselarasan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris, apabila kurs dollar naik maka ekspor teh Indonesia ke Inggris juga bertambah, sedangkan koefisien pada variabel harga riil teh internasional (X_2) mempunyai nilai sebesar 452.7039 dan bertanda positif maknanya hubungan antara harga teh internasional dengan ekspor teh Indonesia ke Inggris mempunyai hubungan yang searah, sehingga apabila harga teh dipasaran internasional naik maka ekspor teh Indonesia ke negara Inggris juga akan bertambah. Untuk variabel GDP riil Inggris (X_3) mempunyai nilai koefisien sebesar $-2.77E-08$ dan bertanda negatif artinya hubungan diantara variabel GDP Inggris dengan ekspor teh Indonesia ke Inggris tidak mempunyai hubungan yang searah, yaitu ketika

GDP Inggris naik maka ekspor teh Indonesia ke Inggris mengalami penurunan, hasil penelitian pada variabel ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diterapkan sebelumnya. Menurut perhitungan yang sama didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2), variabel kurs riil rupiah terhadap dollar AS X_1 , variabel harga riil teh internasional X_2 , dan variabel GDP riil Inggris X_3 terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris (Y) adalah 65,23%. Sedangkan sisanya 34,77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, membandingkan seluruh variabel bebas dengan variabel tak bebas/dependen dengan cara membandingkan F-statistik dengan F-tabelnya. F-statistik yang dihasilkan yaitu 18.76425, sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, (α , ($k-1$), ($n-k$)) = (5% (3), (30)) , yaitu 2,92 keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji-F statistik menyatakan bahwa variabel kurs riil rupiah terhadap dollar AS, harga riil teh internasional dan GDP riil Inggris secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris.

SIMPULAN

Kurs riil rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris, hal ini sesuai dengan hipotesa yang diharapkan yaitu kurs riil rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris. Harga riil teh internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris, hal ini sesuai dengan hipotesa yang diharapkan yaitu harga riil teh internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris. Sedangkan GDP riil Inggris berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris, hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diharapkan yaitu GDP riil Inggris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris.

Upaya untuk meningkatkan ekspor teh Indonesia ke Inggris maka diperlukan adanya penguatan kurs rupiah terhadap dollar AS, penambahan jumlah ekspor teh Indonesia ke Inggris, serta perbaikan kualitas dan kuantitas produk teh Indonesia di pasar luar negeri khususnya di negara Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Arikunto. S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Cetakan Keduabelas. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Rineka Cipta: Jakarta.
- Barua, Nissar dan Mukta Mazumder. 2012. "The Global Tea Market and India's Tea Export". Dalam *Research Paper Economic*. Volume 2 No. 2. Hal 46-50 India: Indian Journal of Applied Research.
- Direktorat Pangan dan Pertanian. 2013. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*. Jakarta: Badan Perencanaan Nasional.
- Djalal Nachrowi, dan Hardiur Usman, 2006. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan". Jakarta. Fakultas Ekonomi UI
- Gumbira, Sa'id dan A, Harizt Intan. 1998. "Peranan Sektor Agribisnis dan Agroindustri". Majalah Usahawan. No. 10. Tahun XXVII oktober.
- Holliylucia, Deasy. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh: Suatu Pendekatan *Error Correction Model*". Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Juliana, 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika". Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Junaidi, Mirwan. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Teh". Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Kindleberger, C.P. 1997. *Ekonomi Internasional*. Aksara Baru. Jakarta.
- Kuncoro Ph.D, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- Lipsey, R.G. et al. 1995. Pengantar Mikroekonomi. Jilid kesatu. Edisi Kesepuluh. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makroekonomi. Edisi Keempat (diterjemahkan oleh Imam Nurmawan). Jakarta : Erlangga.
- Nopirin. 2009, Ekonomi Internasional. Edisi 3. BPFE, Yogyakarta.
- Nordman, E. E. (2014). Energy Transitions in Kenya's Tea Sector: A Wind Energy Assessment. *Renewable Energy*, 68, 505-514.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.
- Suara Pembaruan. 2013. *Inggris Akui Daun Teh Indonesia Berkualitas Tinggi*. 13. November. Hal. 8.
- Wang, L., Zhang, X., Liu, J., Shen, L., & Li, Z. (2014). Tea Consumption And Lung Cancer Risk: A Meta-analysis Of Case-control and Cohort Studies. *Nutrition*, 30(10), 1122-1127.
- Ye, G.-Y., Xiao, Q., Chen, M., Chen, X.-x., Yuan, Z.-j., Stanley, D. W., et al. (2014, Januari). Tea: Biological Control of Insect and Mite Pests in China. *Biological Control*, 68, 73-91.